

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada dilapangan. Terkadang apa yang ada didalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapanga atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Shalat dhuha dan tadarus al-Qur'an di SMPN 1 Gondang Tulungagung

Berdasarkan temuan hasil penelitian terkait pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Shalat dhuha dan tadarus al-Qur'an di SMPN 1 Gondang Tulungagung pada sub bab sebelumnya adalah:

Dalam proses pembelajaran guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal. Beberapa peran guru yaitu: 1) guru sebagai pendidik, 2) guru sebagai pengajar, 3) guru sebagai motivator, 4) guru sebagai pembimbing, 5) guru sebagai pelatih, 6) guru sebagai model dan teladan, 7) guru sebagai fasilitator, 8) guru sebagai evaluator, 9) guru sebagai pemberi inspirasi.

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹

Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antar satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang mendasar. Berikut beberapa peran guru menurut para ahli, antara lain:

Menurut Mulyasa, peran guru antara lain: Guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasehat, guru sebagai model dan teladan.

- a. Guru sebagai pendidik, guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.
- b. Guru sebagai pengajar, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.
- c. Guru sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan kemampuan peserta didik.

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

- d. Guru sebagai pelatih, bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing.
- e. Guru sebagai penasehat, guru harus memahami psikolog dan ilmu kesehatan mental. Dengan pendekatan psikologis dan mental akan membantu guru menjalankan fungsinya sebagai penasehat, yang telah banyak dikenal bahwa ia banyak membantu peserta didik untuk dapat membuat keputusan sendiri.
- f. Guru sebagai model dan teladan, guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya.²

Menurut Cucu Suhana, peran guru antara lain: Guru sebagai pendidik, Guru sebagai pengajar, Guru sebagai pemimpin, Guru sebagai supervisor, Guru sebagai administrator.

- a. Guru sebagai pendidik, guru memiliki kewajiban untuk melakukan reformasi kelas untuk melakukan inovasi dan perubahan di lingkungan kelasnya.
- b. Guru sebagai pengajar, mengajar merupakan proses menyampaikan transmisi dan transformasi sistem nilai kepada peserta didik.
- c. Guru sebagai pemimpin, guru sebagai pemimpin di kelasnya harus mampu menciptakan kelas yang ilmiah, agamis, dan menyenangkan.

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 37

- d. Guru sebagai supervisor, guru dalam menjalankan tugasnya merupakan sosok pribadi yang profesional untuk membantu mitra kerjanya dalam meningkatkan kompetensi baik dalam wadah kelompok kerja guru.
- e. Guru sebagai administrator, guru bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan menentukan tindak lanjut kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.³

Menurut Uzer Usman, peran guru antara lain: Guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator.

- a. Guru sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- b. Guru sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat

³ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), hal. 103

menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, majalah.

- d. Guru sebagai evaluator, untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua itu akan dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.⁴

Menurut Wina Sanjaya, peran guru antara lain: Guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator.

- a. Guru sebagai sumber belajar, berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Apa pun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, guru akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan.
- b. Guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Guru sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.
- d. Guru sebagai motivator, dalam proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

- e. Guru sebagai evaluator, guru berperan mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, dalam pelaksanaan shalat dhuha dan tadarus al-qur'an guru juga mempunyai peranan agar siswa dapat melaksanakan shalat dhuha dengan baik dan benar.

2. Pelaksanaan shalat dhuha dan tadarus al-qur'an di SMPN 1 Gondang Tulungagung

Dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara bergiliran, yang diikuti oleh semua kelas 7A-I. Setiap kelas sudah terjadwal yaitu: Hari Senin Kelas VII A-VII B, Hari Senin Kelas VII C-VII D, Hari Senin Kelas VII E-VII F, Hari Senin Kelas VII G-VII I. Sebelum ke masjid 10 menit sebelum bel istirahat, siswa diberikan penjelasan dulu tentang shalat dhuha. Shalat dhuha ini dilaksanakan secara berjamaah dikerjakan dengan 2 rekaat 2 rekaat, pada setiap 2 rekaat diakhiri dengan 1 kali salam. Dan pelaksanaannya pada waktu istirahat agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Untuk imam shalat dengan diimami oleh Bapak guru PAI dan guru lainnya, terkadang juga siswa laki-laki yang sudah bisa menjadi imam. Untuk pelaksanaan tadarus al-Qur'an setiap hari Jum'at pagi dan diikuti oleh kelas VII secara bergantian. Pelaksanaan tadarus al-Qur'an dimulai pukul 06.30-07.30 wib. Dibaca oleh seorang siswa secara bergantian dan siswa yang lainnya menyimak dan mendengarkan. Didampingi oleh bapak dan ibu guru agama secara bergantian.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 20

3. Kendala dalam pelaksanaan shalat dhuha dan tadarus al-Qur'an di SMPN 1 Gondang Tulungagung

Pada bab sebelumnya telah disampaikan bahwasannya kendala dalam melaksanakan shalat dhuha dan tadarus al-Qur'an di SMPN 1 Gondang Tulungagung ialah baik internal maupun eksternal adalah sebagai berikut:1. Kurangnya kesadaran akan pentingnya mata pelajaran pendidikan agama islam
2. Kurangnya motivasi, 3. Keterbatasan waktu, 4. Lingkungan Keluarga, dan 5. Lingkungan Sekolah.

Secara umum kendala keberhasilan pembelajaran ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah mendidik siswa-siswi untuk berperilaku sesuai dengan nilai atau akhlak islam, mendidik siswa untuk memahami materi agama islam. Pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁶

b. Motivasi yang Kurang

⁶ Abd. Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 101

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangatlah diperlukan oleh siswa karena dengan motivasi siswa mampu melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan, adanya motivasi dari dalam diri siswa maka akan timbul rasa kesadaran betapa pentingnya mata pelajaran pendidikan agama islam selain motivasi dari dalam diri siswa sendiri, guru juga harus memberi motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

c. Keterbatasan waktu

Pelaksanaan shalat dhuha pada jam istirahat, kebanyakan siswa tidak langsung pergi masjid melainkan ke kantin dulu, hal ini menyebabkan waktu pelaksanaannya tersita. Sehingga, kondisi ini sangatlah menghambat dalam kegiatan keagamaan.

d. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian anak, karena didalam keluarga anak akan dididik dan dibimbing sesuai dengan aturan yang ada dalam keluarga itu sendiri.

e. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor kedua dari penghambat proses pembelajaran. Sekolah adalah tempat siswa menuntut ilmu, di dalam sekolah lah siswa dibina dan diberi arahan tentang perilaku yang baik dan buruk.

⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 58